

 [Edit](#)  [Hapus](#)

Beranda &gt; Buzz

# Buku Kontekstual Papua: Langkah Nyata Literasi untuk Anak Papua

**Apri Damai Sagita Krissandi**

Mahasiswa S3 Universitas Sebelas Maret dan Dosen Universitas Sanata Dharma

Konten dari Pengguna



1



0



:

11 Maret 2023 10:56

Tulisan dari Apri Damai Sagita Krissandi tidak mewakili pandangan dari redaksi kumparan

[Perbesar](#)

Buku Paket Kontekstual Papua, Dokumentasi Pribadi

Kita mungkin terperangah, ternyata jumlah bahasa daerah/suku di Papua kurang lebih 326 bahasa. Bisa dibayangkan, wilayah yang hanya dibatasi sungai pun dapat memiliki bahasa yang berbeda.

Banyaknya suku, bahasa yang berbeda, dan dialek lisan yang unik menyebabkan siswa Papua seringkali kesulitan dalam memahami bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi yang diajarkan di sekolah. Selain itu, frasa lisan bahasa Indonesia di Papua menggunakan hukum M-D, umumnya bahasa Indonesia adalah D-M. Misalnya: pensil saya, di Papua dikatakan saya pu



membacanya lebih cepat, ternyata jumlah kosakata serapan

bahasa Jawa jumlahnya sangat banyak di bahasa Indonesia.

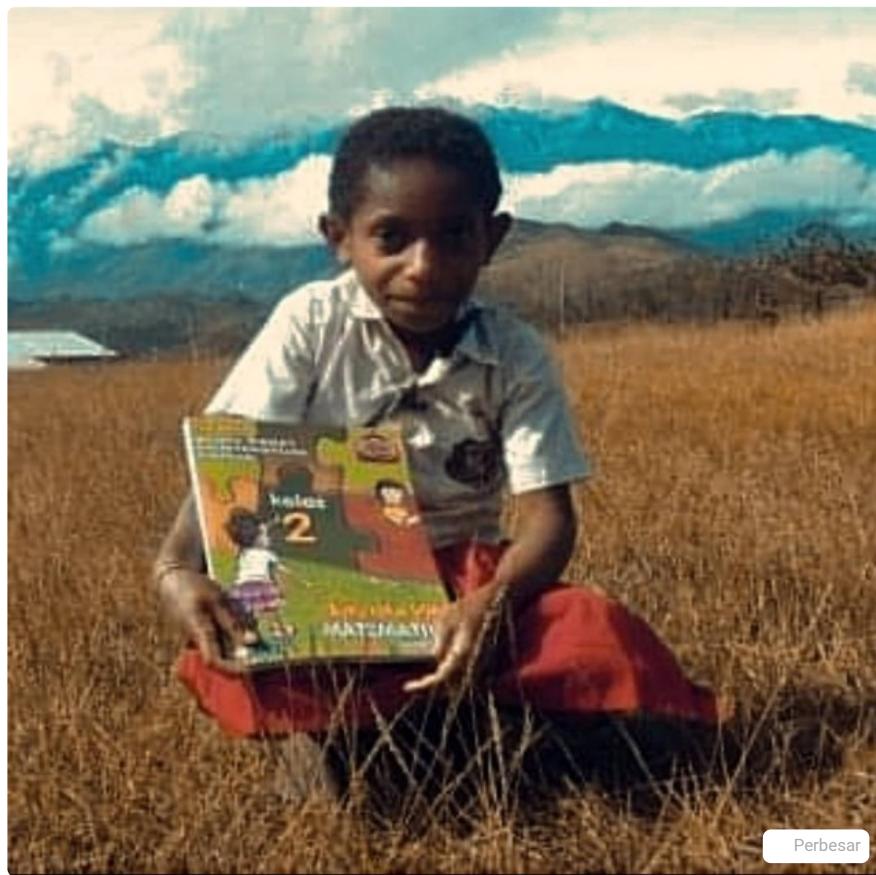
Sejak lahir, anak Jawa lebih mudah memahami bahasa

Indonesia karena relatif banyak kata yang sama dengan bahasa

Jawa.

Siswa di beberapa daerah di Papua kurang beruntung karena kurangnya fasilitas dan dukungan untuk pendidikan. Di beberapa daerah Papua, infrastruktur pendidikan yang memadai masih terbatas. Misalnya, sekolah belum dilengkapi dengan perpustakaan dan sumber daya pembelajaran yang memadai. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa dan kemampuan mereka dalam membaca.

Di daerah pedalaman Papua yang terpencil, sering kali sulit untuk menemukan buku-buku dan perpustakaan yang memadai. Hal ini membuat siswa kesulitan untuk membaca dan meningkatkan kemampuan literasinya.



Perbesar

Siswa membawa BPKP, dokumentasi BPKP

Salah satu solusi konkretnya adalah dengan Buku Paket Kontekstual Papua (BPKP). BPKP adalah sebuah buku pendidikan yang dirancang untuk memfasilitasi siswa di Papua dalam memahami dan mempelajari mata pelajaran dalam konteks budaya dan kehidupan sehari-hari mereka.



Trending kumparanPLUS Opini & Cerita Peringkat Penulis Berlangganan kumparanPLUS Informasi Kerja Sama Cara Menulis di kumparan mempelajari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Selama ini buku-buku menggunakan konteks Pulau Jawa. Misalsiswnya cerita museum, di Papua masih amat sangat jarang ada museum. Setahu saya baru ada satu, yakni museum Asmat. Anak tentu akan bingung membayangkan museum.



Guru mengajar dengan BPKP, dokumentasi BPKP

BPKP diinisiasi oleh Bapak Martijn van Drijl melalui Yayasan Kristen Wamena. Buku paket ini gratis, bisa didownload secara gratis. Pak Martijn menggarisbawahi hal ini. BPKP untuk anak Papua dan gratis. BPKP dapat didownload di [www.bukupaketkontekstualpapua.com](http://www.bukupaketkontekstualpapua.com)



Guru mengajar dengan BPKP, dokumentasi BPKP

Buku ini juga bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap budaya dan identitas Papua, serta membantu siswa dalam memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan berkontribusi bagi masyarakat mereka di masa depan. Program ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Papua, dan telah diimplementasikan di beberapa sekolah di Papua sejak tahun



tentang aspek-aspek kehidupan budaya Papua yang terkait dengan bahasa.

2. Geografi Papua: Penjelasan tentang geografi dan lingkungan alam Papua, serta cara masyarakat Papua memanfaatkan sumber daya alam.
3. Matematika: Contoh perhitungan yang berbasis pada kehidupan sehari-hari masyarakat Papua, seperti pengukuran dan perhitungan jarak tempuh dalam perjalanan tradisional.
4. Ilmu Pengetahuan Alam: Penjelasan tentang flora dan fauna Papua, serta hubungan masyarakat Papua dengan alam.
5. Seni dan Budaya Papua: Penjelasan tentang seni, budaya, dan kepercayaan masyarakat Papua, serta bagaimana seni dan budaya ini diwariskan dari generasi ke generasi.
6. Pendidikan Kewarganegaraan: Penjelasan tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan konstitusi Indonesia dalam konteks budaya dan kehidupan masyarakat Papua.
7. Isi buku paket kontekstual Papua akan selalu disesuaikan dengan konteks budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat Papua, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mempelajari materi pelajaran.

[Perbesar](#)

Pelatihan BPKP oleh Universitas Sanata Dharma, dokumentasi pribadi

Penggunaan BPKP perlu diperluas. Salah satu upaya telah dilakukan oleh Universitas Sanata Dharma. Melalui hibah pemerintah Program Organisasi Penggerak (POP), Sanata Dharma telah mengirimkan ribuan buku ke Kabupaten Mappi dan Asmat di Papua. Buku tersebut menjadi jembatan yang baik untuk proses membaca anak, khususnya membaca permulaan di sekolah dasar. Selain itu, masih sangat dibutuhkan dukungan



workshop dan pelatihan untuk guru dan staf sekolah, sehingga mereka dapat memahami dan mengimplementasikan buku paket kontekstual Papua dengan lebih baik.

2. Mendorong partisipasi orang tua: Mendorong partisipasi orang tua dalam mempromosikan dan mengapresiasi buku paket kontekstual Papua, sehingga mereka dapat memberikan dukungan dan motivasi pada anak-anak mereka untuk mempelajari materi pelajaran dengan lebih baik.
3. Melakukan kolaborasi dengan komunitas lokal: Melakukan kolaborasi dengan komunitas lokal, seperti lembaga kebudayaan dan tokoh-tokoh masyarakat, untuk mempromosikan dan mengembangkan buku paket kontekstual Papua.



Pelatihan BPKP oleh Universitas Sanata Dharma, dok. Pribadi

Literasi

Papua

Pendidikan

Tim Editor ▾





Apri Damai Sagita Krissandi



News Food & Travel Tekno & Sains Bisnis Entertainment Bola & Sports Otomotif Mom Woman Buzz Lainnya :

Trending kumparanPLUS Opini & Cerita Peringkat Penulis Berlangganan kumparanPLUS Informasi Kerja Sama Cara Menulis di kumparan

 Transitional loading...

Loading...